

Strengthening digital marketing in empowering typical culinary business actors as tourism potential in Meranjat Village, Ogan Ilir

Ermanovida✉, Katriza Imania, Tuty Khairunnisyah, Aulia Utami Putri
Universitas Sriwijaya, Palembang, Indonesia

✉ ermanovida@fisip.unsri.ac.id

🌐 <https://doi.org/10.31603/ce.8127>

Abstract

The purpose of this community service activity is to increase understanding of digital marketing in empowering typical culinary business actors as tourism potential in Meranjat Village, Ogan Ilir Regency. The method used is counseling and training on business development and digital marketing as well as question and answer activities. The results obtained in this activity are that there are several culinary business potentials in Ogan Ilir Regency which can be a source for developing tourism and the number of existing culinary business actors is also quite a lot. In addition, there was an increase in participants' knowledge regarding the importance of promotion and innovation of culinary products.

Keywords: *Strengthening digital marketing; Culinary business development; Typical culinary; Tourism potential*

Penguatan pemasaran digital dalam pemberdayaan pelaku usaha kuliner khas sebagai potensi wisata di Desa Meranjat, Ogan Ilir

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman tentang pemasaran digital dalam pemberdayaan pelaku usaha kuliner khas sebagai potensi wisata di Desa Meranjat, Kabupaten Ogan Ilir. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan pelatihan tentang pengembangan usaha dan pemasaran digital serta kegiatan tanya jawab. Hasil yang diperoleh dalam kegiatan ini yaitu terdapat beberapa potensi usaha kuliner yang ada di Kabupaten Ogan Ilir yang dapat menjadi sumber untuk mengembangkan wisata dan jumlah pelaku usaha kuliner yang ada juga sudah cukup banyak. Selain itu, adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait pentingnya promosi dan inovasi produk kuliner.

Kata Kunci: Penguatan pemasaran digital; Pengembangan usaha kuliner; Kuliner khas; Potensi wisata

1. Pendahuluan

Indonesia mempunyai banyak potensi yang tersebar di tiap daerah yang ada di Indonesia. Keadaan geografis membuat wilayah yang ada di Indonesia juga mempunyai kondisi yang berbeda-beda, seperti kondisi permukaan bumi, iklim, flora, fauna dan lain sebagainya. Hal tersebut juga membuat setiap daerah yang ada di Indonesia mempunyai potensi dan ciri khas yang berbeda, yang menjadikan Indonesia semakin kaya akan keberagaman yang unik dan khas di mata dunia, salah satunya yaitu di bidang kuliner.

Pertumbuhan industri kuliner di Indonesia sangat baik bahkan berpotensi akan terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun mendatang. Industri kuliner tentu akan tetap menjadi andalan sektor industri, baik itu industri rumahan ataupun industri dalam skala yang besar. Pertumbuhan industri kuliner tetap tumbuh dan menjadi sektor andalan karena didukung oleh kuatnya permintaan di dalam negeri, yang diakibatkan oleh semakin meningkatnya konsumen kelas menengah di dalam negeri. Semakin besar dan terbukanya pasar di dalam negeri yang menjadi daya tarik, namun akan menimbulkan ancaman masuknya produk sejenis dari negara lain.

Kabupaten Ogan Ilir berada di Provinsi Sumatera Selatan dan memiliki 16 kecamatan yang memiliki ciri khas dan karakteristik yang berbeda-beda. Ketika kita melintasi setiap kecamatan di Ogan Ilir maka kita akan merasakan ciri khas dari masing-masing kecamatan tersebut baik itu dari kerajinan daerahnya, tanaman, tempat wisata atau yang memiliki potensi besar yaitu di bidang kuliner khas Ogan Ilir. Kuliner yang beragam sebetulnya belum sepenuhnya dikemas menjadi salah satu atraksi wisata andalan kota. Padahal jika dilihat dari sisi potensi kuliner yang beragam, Ogan Ilir menyimpan referensi kuliner yang lezat dan tidak sama dari daerah lain yang tersebar di berbagai titik dengan masing-masing kuliner khasnya. Kekayaan kuliner tersebut merupakan sebuah modal besar yang harus dimanfaatkan dalam rangka pengembangan daerah dari sisi kepariwisataan. Posisinya yang dekat dari pusat kota, dapat memperkuat citra kawasan, mendukung revitalisasi, serta memiliki sarana dan prasarana memadai (Saptaningtyas et al., 2021).

Beberapa potensi kuliner yang menjadi makanan khas di Kabupaten Ogan Ilir yang hanya bisa dinikmati di daerah tersebut dan memiliki cita rasa yang unik dan berbeda dari kabupaten lainnya yang kami dapatkan sebagai observasi awal di 3 kecamatan yaitu Brengkes Tuntum Ikan Tetali ([Gambar 1](#)), Pindang Pegagan ([Gambar 2](#)) dari Kecamatan Tanjung Raja, Kerupuk Meranjat ([Gambar 3](#)), Kue Bludar ([Gambar 4](#)) dari Kecamatan Indralaya Selatan, dan Pekasam Ikan dari Kecamatan Tanjung Batu ([Gambar 5](#)). Kuliner yang tersebar tersebut tentu perlu adanya pemetaan wilayah kuliner khas daerah agar para wisatawan mengetahui akses menuju lokasi atau menjadi pilihan wisatawan untuk berkunjung, hal tersebut juga dikarenakan belum adanya pemetaan potensi wisata kuliner di Kabupaten Ogan Ilir, sehingga dapat berdampak terhadap arah dan rencana manajemen pengelolaan dan pengembangan kabupaten Ogan Ilir terutama pelaku usaha kuliner.

Selain melakukan identifikasi secara mendalam untuk mengetahui potensi wisata di usaha kuliner di Kabupaten Ogan Ilir, hal lain yang penting untuk dilakukan adalah pemasaran. Pada era sekarang yang semakin maju, sudah menuntut kita untuk dapat memanfaatkan teknologi untuk dapat membantu dalam melakukan aktivitas di berbagai bidang kehidupan, untuk itu penggunaan *digital marketing* sangat dibutuhkan dalam meningkatkan potensi kuliner khas daerah. Perkembangan teknologi menuju era digital seharusnya dapat semakin memudahkan upaya pemasaran atau promosi wisata karena kemudahan akses dan jangkauan yang luas melalui media *online digital (e-marketing)* (Raharjana & Putra, 2020). Kendala yang dihadapi dalam penguasaan *digital marketing* sebagian besar disebabkan kurang pemahamannya pelaku usaha tentang penggunaan internet dan tidak dimilikinya tenaga yang memahami teknologi informasi (Anggraini & Supriyanto, 2019).

Oleh karena itu, dari hasil observasi dan identifikasi itulah kami akan membuat metode penguatan dalam bentuk pemberdayaan pelaku usaha yang akan agar tercapainya

penguatan *digital marketing* dalam pengembangan usaha kuliner khas sebagai potensi wisata Kabupaten Ogan Ilir yang akan melibatkan beberapa pelaku usaha di Desa Meranjat 2 dan dari desa lainnya yang mempunyai kuliner khas, sehingga para pelaku usaha kuliner khas di Kabupaten Ogan Ilir akan lebih memahami bagaimana mengembangkan potensi usaha kuliner yang telah mereka jalankan melalui *digital marketing* yang dapat digunakan dalam memasarkan usaha kulinernya.



Gambar 1. Brengkes tuntum ikan tetali



Gambar 2. Pindang pegagan



Gambar 3. Kerupuk meranjat



Gambar 4. Kue bludar



Gambar 5. Pekasam ikan

Kegiatan pengabdian ini juga dapat menjadi bagian dari pembelajaran mahasiswa yang ikut dalam pengabdian untuk mempelajari mata kuliah Kewirausahaan yang mana mahasiswa dapat memperhatikan dan memahami fenomena yang sedang terjadi di lapangan dan dapat menghubungkan antara teori yang sedang dipelajari di kelas dan bagaimana praktiknya di lapangan. Berdasarkan analisis situasi, maka tujuan kegiatan ini adalah untuk melakukan penguatan *digital marketing* dalam pemberdayaan pelaku usaha kuliner khas sebagai potensi wisata di Desa Meranjat, Kabupaten Ogan Ilir.

2. Metode

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Rabu 12 Oktober 2022 pukul 08.30 hingga 11.30 WIB di Ruang Multimedia Gedung C FISIP Universitas Sriwijaya. Terdapat 21 peserta undangan yang hadir yang terdiri dari pelaku usaha yang berasal dari Kecamatan Indralaya, Indralaya Selatan, dan Tanjung Raja serta perwakilan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ogan Ilir, perwakilan dari organisasi Alisah Khadijah, Women Entrepreneur Genpro dan Inkubator Kewirausahaan FISIP. Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan, diantaranya:

2.1. Persiapan

Tahap persiapan sudah dilakukan dari sebulan sebelum kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan, yaitu dengan melakukan observasi di tiga kecamatan yang ada di Kabupaten Ogan Ilir serta beberapa dinas terkait untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh sebagian besar pelaku usaha kuliner khas di Kabupaten Ogan Ilir. Dari permasalahan tersebut akan menjadi topik utama dalam kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan agar dapat memberikan solusi dari permasalahan tersebut.

Setelah data sudah terkumpul dan topik pengabdian sudah didapatkan, maka selanjutnya tim pengabdian menentukan waktu pelaksanaan pengabdian, peserta yang akan diundang, susunan acara, pengisi acara, konsumsi serta berkas-berkas administratif yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut dan segera menyebar undangan pelaksanaan pengabdian kepada para peserta.

2.2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan karena masih banyaknya pelaku usaha kuliner khas di Kabupaten Ogan Ilir yang belum memahami pemasaran digital dan belum dapat memanfaatkan aplikasi digital yang ada untuk mengembangkan penjualan produknya. Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui tatap muka dengan tetap menjalankan protokol kesehatan yang ketat seperti wajib menggunakan *hand sanitizer* sebelum memasuki ruangan serta wajib menggunakan masker dan menjaga jarak saat di dalam ruangan.

Sebelum kegiatan dimulai, peserta terlebih dahulu mengisi daftar hadir. Acara pertama yaitu terdapat penayangan video dan laporan singkat secara panel mengenai hasil observasi yang telah dilaksanakan di Kecamatan Indralaya, Indralaya Selatan dan Tanjung Raja sebelum kegiatan penyuluhan. Acara kedua yaitu pemaparan dari narasumber dari Ketua Women Entrepreneur Genpro yang membahas tentang pengembangan usaha, dilanjutkan dengan pemaparan dan pelatihan dari tim pengabdian tentang *digital marketing*. Dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yaitu peserta dapat memberikan *feedback* kepada pemateri agar dapat lebih memahami terkait penjelasan yang telah disampaikan.

2.3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test*. Termasuk juga dari *feedback* peserta dari materi yang disampaikan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Persiapan

Untuk tahap awalnya yaitu dengan melakukan identifikasi potensi usaha kuliner ini yaitu dengan melakukan observasi dan kunjungan ke Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM serta Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata di Kabupaten Ogan Ilir untuk melakukan pengecekan terkait apa yang sudah dilakukan oleh dinas, apa yang belum dilakukan dan yang ingin dilakukan oleh dinas tersebut terkait dengan identifikasi usaha kuliner di Kabupaten Ogan Ilir.

Selanjutnya dilakukan observasi dan kunjungan ke beberapa tempat di Kabupaten Ogan Ilir yaitu Kecamatan Indralaya Selatan yang memiliki jarak 50 km dari Kota Palembang, Kecamatan Tanjung Raja yang memiliki jarak 60 km dari Kota Palembang dan Kecamatan Pemulutan yang memiliki jarak 16 km dari Kota Palembang untuk mengetahui lokasi desa dan jenis usaha yang memiliki usaha kuliner khas Kabupaten Ogan Ilir. Beberapa produk yang teridentifikasi adalah kerupuk, kemplang, pindang, brengkes, pekasam, bludar dan jenis kuliner lain. Selanjutnya, tim juga melakukan observasi secara mendalam ke pelaku usaha untuk mengumpulkan beberapa informasi seperti jenis handphone yang mereka gunakan, aplikasi yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan beberapa informasi lain yang berkenaan dengan *digital marketing*. Dengan adanya identifikasi secara mendalam maka dapat mengetahui karakteristik dari setiap wilayah di Kabupaten Ogan Ilir dan dapat menjadi tahap awal sebagai upaya pengembangan usaha kuliner khas yang ada di Kabupaten Ogan Ilir.

Dalam observasi ini juga memperhatikan kondisi dari desa tersebut serta dengan memperhatikan beberapa aspek seperti arah pangsa pasar, prospek ke depan, analisis problem masyarakat dan lingkungan, serta kemungkinan-kemungkinan yang menjadi dampak perubahan ke depannya. Dengan demikian, akan didapatkan hasil penyusunan identifikasi usaha kuliner yang lebih rinci baik dari lokasinya dan juga jenis usaha kuliner khas yang ada di masing-masing daerah di Kabupaten Ogan Ilir.

3.2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan sesuai dengan *rundown* acara. Materi-materi yang sudah dipersiapkan dapat disampaikan dengan tepat kepada para peserta dan peserta tampak antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan mitra. Pertanyaan dibuat pada *pre-test* dan *post-test* esensinya merujuk tentang pentingnya menerapkan inovasi, kreativitas dalam wirausaha, serta pentingnya pemahaman teknologi terkait dengan *digital marketing* dalam berwirausaha, khususnya pada pelaku usaha kuliner yang sedang digandrungi atau dicari oleh konsumen setiap generasi.

Tabel 1 menjelaskan adanya peningkatan poin dari peserta pengabdian setelah pemaparan materi yang disampaikan oleh narasumber dan Dosen FISIP UNSRI. Walaupun, poin meningkat tidak dalam jumlah yang besar, tetapi hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah adanya pemaparan materi dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta pengabdian dapat mengerti materi yang disampaikan dan dapat mengubah sudut pandang terkait dengan pentingnya inovasi, kreativitas dan *digital marketing* dalam berwirausaha.

Berdasarkan dari beberapa jawaban para peserta pengabdian, juga dapat disimpulkan bahwa saat setelah adanya pelatihan, yang didapatkan adalah mereka mengetahui terkait bagaimana cara promosi untuk meningkatkan produk untuk dipasarkan, kemudian pentingnya untuk melakukan inovasi kepada beberapa produk yang akan dijual, seperti pada usaha kuliner inovasi yang dilakukan dapat berupa untuk memberikan inovasi seperti varian rasa. Kemudian, para peserta pengabdian mengetahui atau membuka wawasan terkait dengan *digital marketing*, seperti pada contoh yang dijelaskan dalam pemaparan pengabdian melalui Shopee. Jadi para pelaku usaha ini menjadi tahu terkait dengan cara mendaftar *seller* di Shopee dan cara mendapatkan fasilitas gratis ongkir.

Dari beberapa harapan dan saran *audience* terkait dengan kegiatan selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa, para peserta pengabdian ingin adanya kegiatan berkelanjutan dari adanya pengabdian ini. Mengharapkan kegiatan ini lebih baik lagi, kemudian mengharapkan agar kegiatan dari pengabdian ini dapat menjadi jembatan oleh beberapa pelaku usaha kuliner untuk menambah wawasan sehingga dapat meningkatkan kualitas para pelaku usaha jadi dapat dikenal oleh masyarakat atau konsumen. Adapun saran dari salah satu pelaku usaha untuk dapat memberi pengetahuan terkait dengan manajemen keuangan UMKM.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test*

No	Nama	Jenis Usaha Kuliner	Asal	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1.	Rika	Aneka Olahan Ikan	Meranjat	15	17
2.	Leniyatirrodiah	Pempek	Timbangan	16	20
3.	Kartila	Lempeng	Tanjung Raja	15	17
4.	Fitriani	Lempeng	Tanjung Raja	15	18
5.	Firmansyah	Bolu Galar/Babon	Timbangan	15	18
6.	Asmaul Husna	Kriak - Kriuk Ainy	Sakatiga	16	20
7.	Zahuro	Beludar	Tanjung Sejaro	14	17
8.	Ranti	Kuliner	Indralaya Utara	14	20
9.	Rusmini	Kuncing	Tanjung Sejaro	14	17
10.	Dewi Sartika	Kue Semprong Salsabila	Tanjung Gelam	14	17
11.	Salsabila	Kemplang	Palembang	16	20

4. Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah terdapat beberapa potensi usaha kuliner yang ada di ada di Kabupaten Ogan Ilir yang dapat menjadi sumber untuk mengembangkan wisata dan jumlah pelaku usaha kuliner yang ada juga sudah cukup banyak sehingga harus terus diusahakan agar pelaku usaha di Kabupaten Ogan Ilir terus berkembang. Selain itu, berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan dari para peserta pengabdian terhadap materi yang dibahas diantaranya terkait cara promosi untuk meningkatkan produk untuk dipasarkan, dan pentingnya untuk melakukan inovasi pada produk yang akan dipasarkan. Salah satunya adalah varian rasa. Hal lain yang diperoleh dari kegiatan ini adalah peserta mengetahui dan memahami pentingnya penggunaan *digital marketing* untuk penjualan pada *marketplace*.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Sriwijaya atas pembiayaan pengabdian yang diberikan, serta terima kasih kepada mitra kegiatan pengabdian yaitu pelaku usaha kuliner yang ada di Kabupaten Ogan Ilir, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Women Entrepreneur Genpro, Alisah Khadijah, dan Inkubator Kewirausahaan FISIP

Daftar Pustaka

- Anggraini, O., & Supriyanto. (2019). Literasi Digital: Suatu Kemewahan bagi UMKM Perikanan di Era Industri 4.0? *Seminar Dan Lokakarya Kualitatif Indonesia 2019*. <https://doi.org/10.33510/slki.2019.117-126>
- Raharjana, D. T., & Putra, H. S. A. (2020). Penguatan SDM dalam e Marketing untuk Promosi Desa Wisata di Kabupaten Malang. *JNP: Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2). <https://doi.org/10.22146/jnp.60403>
- Saptaningtyas, R. S., Handayani, T., & Indriani, N. K. A. I. P. M. (2021). Kajian Potensi Wisata Kuliner Pantai Ampenan. *Sade: Jurnal Arsitektur, Planologi Dan Teknik Sipil*, 1(1). <https://doi.org/10.29303/sade.v1i1.6>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
